

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Klaten

2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Klaten merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki peran penting dan nilai strategis dalam perkembangan wilayah di kawasan tersebut. Secara geografis Kabupaten Klaten berada pada koordinat 7°32'19" LS sampai 7°48'33" LS dan antara 110°26'14" BT sampai 110°47'51" BT. Batas administratif Kabupaten Klaten meliputi:

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo

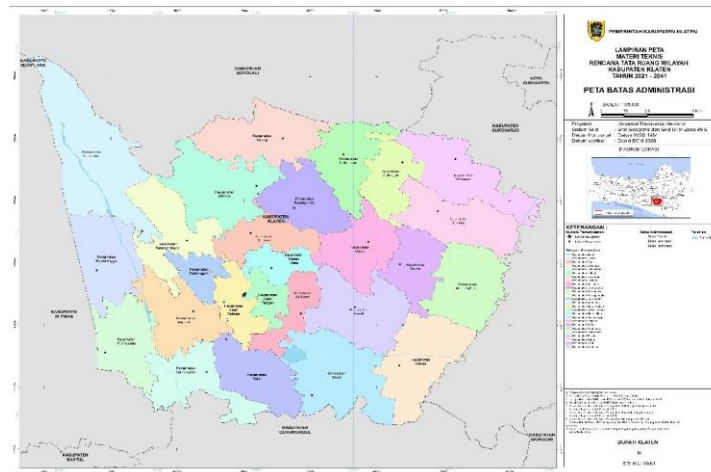
Sebelah Selatan : Kabupaten Gunungkidul (DI Yogyakarta); dan

Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta)

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah 2009-2029, Kabupaten Klaten termasuk dalam kawasan pengembangan Subosukawonosraten. Wilayah ini terhubung dalam pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan/atau budaya dengan daerah-daerah yang mencakup Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten

Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Pengembangan Subosukawonosraten berfokus pada sektor-sektor utama, seperti perdagangan dan jasa, industri, pertanian, pariwisata, serta energi geotermal.

Gambar 2. 1
Peta Wilayah Kabupaten Klaten



Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

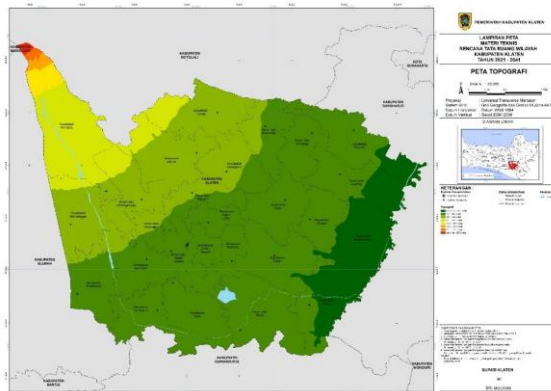
Luas Kabupaten Klaten mencapai 70.152,02 hektar yang setara dengan 2,15% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Wilayah tersebut meliputi seluruh area administratif Kabupaten Klaten, yang terdiri dari 26 kecamatan, 391 desa, dan 10 kelurahan.

2.1.2. Topografi

Secara keseluruhan, Kabupaten Klaten terletak pada ketinggian antara 100 hingga lebih dari 2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Sekitar 3,72% dari wilayah Kabupaten Klaten berada pada ketinggian antara 0-100 mdpl, sementara 83,52% berada pada ketinggian antara 100-500 mdpl dan sisanya, sebesar 12,76% terletak pada ketinggian antara 500-2.500 mdpl.

Gambar 2. 2
Peta Topografi Kabupaten Klaten



Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

Berdasarkan kondisi topografi, wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi:

1. Dataran Lereng Gunung Merapi membentang arah utara mencakup sebagian kecil wilayah di sebelah utara Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Karangnongko, Jatinom, dan Tulung;
2. Dataran Rendah membentang di tengah mencakup wilayah Kecamatan Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Kebonarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu,

Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karanganom, dan Polanharjo; dan

3. Dataran Gunung Kapur terletak di bagian selatan mencakup sebagian kecil sebelah selatan Kecamatan Bayat, Cawas, dan sebagian Gantiwarno

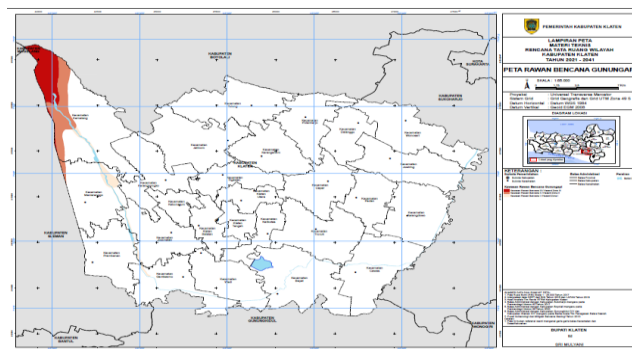
2.1.3. Kebencanaan

Berdasarkan kondisi geografis, klimatologis, geologis dan hidrologi yang ada, seluruh wilayah Kabupaten Klaten memiliki potensi terjadinya berbagai bencana alam yang sangat kompleks, seperti:

- a. Kawasan rawan bencana alam gunung api yang meliputi Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Karangnongko dan Tulung.

Gambar 2. 3

Peta Rawan Bencana Gunung Api

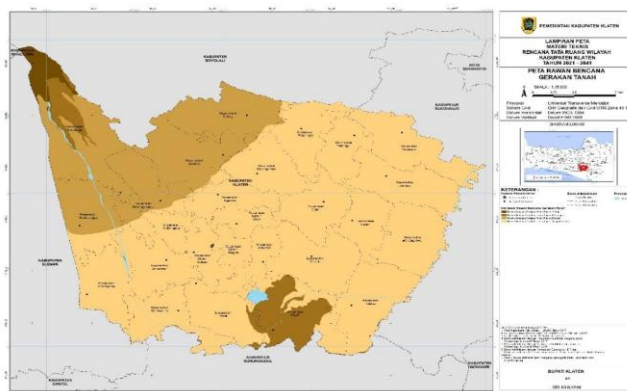


Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

- b. Kawasan rawan bencana alam tanah longsor meliputi: Kecamatan Bayat; Cawas; Wedi; Gantiwarno, Kemalang; Manisrenggo; Karangnongko, Jatinom dan Tulung.

Gambar 2. 4

Peta Kawasan Rawan Gerakan Tanah

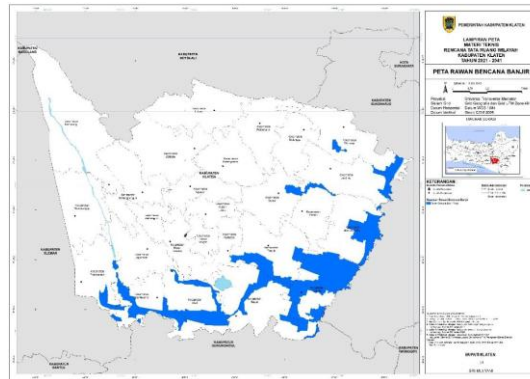


Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

- c. Kawasan rawan bencana alam banjir meliputi: Kecamatan Bayat; Cawas; Cepher; Gantiwarno; Juwiring; Karangdowo; Pedan; Prambanan; Trucuk; Wedi dan Wonosari.

Gambar 2. 5

Peta Kawasan Bencana Banjir Kabupaten Klaten



Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

- d. Kawasan rawan bencana angin topan dan gempa bumi yang meliputi seluruh wilayah di Kabupaten Klaten.

Tabel 2. 1

Kejadian Bencana di Kabupaten Klaten

Jenis Bencana	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Banjir	7	10	6	88
Tanah longsor	5	8	15	62
Puting beliung	100	116	82	217
Kekeringan	51	0	195	168
Letusan gunung api	-	1	-	2
Jumlah	163	135	298	537

Sumber: *RPJMD Kab. Klaten 2021-2026*

Jumlah kejadian bencana di Kabupaten Klaten dari 2019 hingga 2022 ditunjukkan dalam tabel di atas. Pada tahun 2019, tercatat 163 peristiwa bencana yang meliputi banjir, tanah longsor, puting beliung, dan kekeringan. Jumlah ini sedikit menurun pada tahun 2020 dengan 135 kejadian bencana, meskipun puting beliung dan tanah longsor

masih cukup sering terjadi. Namun, pada tahun 2021, jumlah bencana meningkat tajam menjadi 298 kejadian, terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam kejadian kekeringan yang mencapai 195 kejadian.

Peningkatan yang paling drastis terjadi pada tahun 2022 dengan total 537 kejadian bencana. Banjir dan puting beliung menjadi penyebab utama dengan masing-masing 88 dan 217 kejadian, sementara kekeringan juga masih sering terjadi dengan 168 kejadian. Letusan gunung api yang sebelumnya hanya terjadi sekali pada tahun 2020, muncul kembali pada tahun 2022 dengan dua kejadian.

2.1.4. Kondisi Demografi

Menurut Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan/Juni), Kabupaten Klaten memiliki 1.284.386 penduduk pada tahun 2023, dengan 639.130 laki-laki dan 645.256 perempuan (BPS Kabupaten Klaten, 2024).

Tabel 2. 2

Jumlah Penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2019-2023

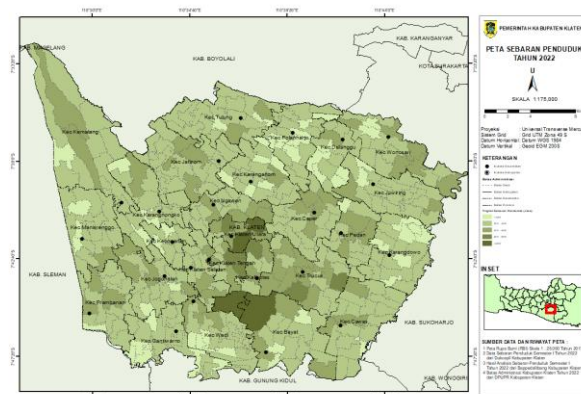
Tahun	Jumlah Penduduk
2019	1.174.986
2020	1.178.501
2021	1.267.272
2022	1.275.850
2023	1.284.386

Sumber: *BPS Kabupaten Klaten, 2024*

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Klaten, jumlah penduduk pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.174.986 jiwa. Angka ini mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020, mencapai 1.178.501 jiwa. Namun, pada tahun 2021 jumlah penduduk mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 1.267.272 jiwa. Tren pertumbuhan ini tetap berlanjut pada tahun 2022 dengan total jumlah penduduk mencapai 1.275.850 jiwa. Pada akhirnya, pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Klaten mengalami peningkatan kembali mencapai 1.284.386 jiwa. Data ini bersumber dari BPS Kabupaten Klaten pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan penduduk yang konsisten selama lima tahun terakhir.

Gambar 2. 6

Peta Sebaran Penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2022

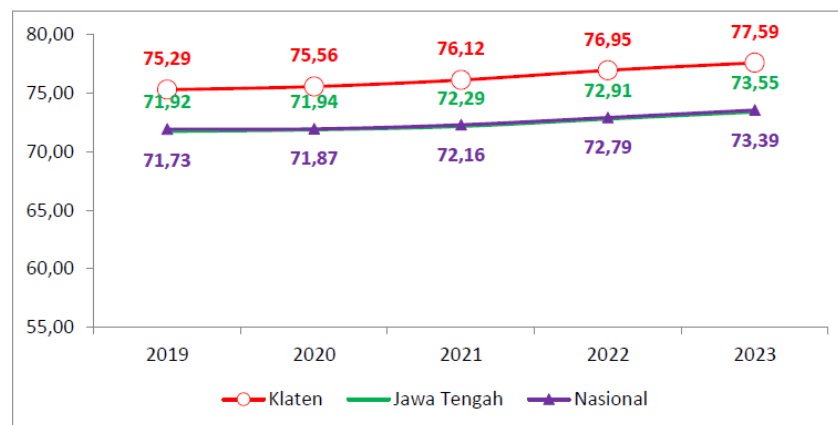


Sumber: *Bappedalitbang Kab. Klaten, 2022*

Pada tahun 2022, Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah sebesar 701,52 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.277.455 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya tercatat sekitar 2.030 jiwa/km². Kecamatan Klaten Tengah memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 6.603 jiwa per km², sementara kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Kemalang dengan 718 jiwa per km².

Grafik 2. 1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional Tahun 2019-2023



Sumber: *BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024*

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Klaten menunjukkan kemajuan terus-menerus dalam bidang pembangunan manusia. Pada tahun 2023, IPM Kabupaten Klaten mencapai 83,55, mengalami pertumbuhan sebesar 0,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selama periode 2019-2023, IPM

Kabupaten Klaten mengalami peningkatan setiap tahunnya dan selalu berada di atas IPM Provinsi Jawa Tengah maupun nasional. IPM Kabupaten Klaten berada pada kategori “Tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$).

2.2. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten

2.2.1. Sejarah Singkat

Sebagai respon atas pertumbuhan pesat perpustakaan, pemerintah Kabupaten Klaten mengeluarkan Perda Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan. Kemudian, Bupati Klaten menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2008 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan, yang mengarah pada pembentukan Dinas Arsip dan Perpustakaan.

Seiring dengan perkembangannya, Bupati Klaten mengeluarkan Perda Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. Dalam Peraturan Daerah ini, organisasi tersebut diganti namanya menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Ketentuan lebih lanjut mengenai hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Klaten Nomor 69 Tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan Organisasi

Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten.

2.2.2. Visi, Misi, Tugas dan Fungsi

A. Visi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten memiliki visi yaitu:

"Terwujudnya Kabupaten Klaten Yang Maju, Mandiri, Sejahtera".

B. Misi

Berdasarkan Visi, Misi, serta Prioritas Bupati dan Wakil Bupati Terpilih yang berkaitan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten, salah satu misi yang relevan adalah Misi Kedua, yaitu "Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, profesional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab dan anti korupsi."

C. Tugas dan Fungsi

Dispersip Kabupaten Klaten bertugas membantu Bupati dalam pelaksanaan urusan pemerintahan yang berhubungan dengan perpustakaan dan kearsipan. Dalam menjalankan tugasnya, Dispersip Kabupaten Klaten memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;

2. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang perpustakaan dan bidang kearsipan.
3. Pelaksanaan koordinasi di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
4. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
5. Pelaksanaan administrasi Dinas; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2.3. Struktur Organisasi

Gambar 2. 7

Struktur Organisasi Dispersip Kabupaten Klaten



Sumber: *dispersip.klaten.go.id*

Gambar tersebut menunjukkan struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten. Di bagian paling atas terdapat Kepala Dinas yang bertanggung jawab untuk memimpin seluruh kegiatan dinas. Di bawahnya terdapat Jabatan Fungsional yang merupakan posisi-posisi khusus yang tidak terintegrasi langsung dengan bidang administrasi atau operasional. Selanjutnya, terdapat Sekretariat yang terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan dan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Organisasi ini juga terbagi ke dalam dua bidang utama yakni Bidang Kearsipan yang terbagi menjadi dua subkoordinator, yaitu Subkoordinator Akuisisi dan Pengolahan Arsip serta Subkoordinator Pembinaan dan Pengembangan Kearsipan. Di sisi lain, terdapat Bidang Perpustakaan yang terdiri atas dua subkoordinator, yaitu Subkoordinator Pelayanan Perpustakaan serta Subkoordinator Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan. Struktur ini menggambarkan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan arsip dan perpustakaan di Kabupaten Klaten.

2.2.4. Maklumat Pelayanan

Dengan inikami menyatakan:

Sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dan apabila tidak menepati janji, kami siap menerima sanksi sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

2.3. Gambaran Umum Inovasi Pelayanan Titip Bandaku

Inovasi Titip Bandaku merupakan sebuah terobosan dalam pelayanan publik yang dikembangkan oleh Dispersip Kabupaten Klaten untuk membantu masyarakat dalam menjaga dokumen-dokumen penting jika terjadi bencana. Inovasi ini memiliki dasar hukum berdasarkan Perbup Nomor 8 Tahun 2021 tentang Inovasi Titip Bandaku dan mulai diterapkan secara resmi pada bulan April 2019. Implementasi awal inovasi ini

dilaksanakan di beberapa wilayah di Kabupaten Klaten, terutama yang berada di sekitar lereng Gunung Merapi dan termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana III (KRB III).

Inovasi pelayanan publik Titip Bandaku di Kabupaten Klaten dikembangkan sebagai langkah pemerintah daerah dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana. Inovasi ini bertujuan untuk melindungi serta mengalihmediakan dokumen atau arsip milik masyarakat ke dalam bentuk digital yang terautentifikasi. Dokumen-dokumen penting seperti Sertifikat Tanah, KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, dan Ijazah merupakan contoh arsip yang disimpan karena menjadi dokumen yang selalu dibutuhkan setiap saat.

Hadirnya inovasi pelayanan publik Titip Bandaku merupakan perwujudan dari program Klaten *Smart City*. Kabupaten Klaten terpilih sebagai salah satu daerah dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Indonesia. Salah satu fokus utama dalam program Klaten *Smart City* adalah meningkatkan layanan publik dengan memanfaatkan teknologi digital. Inovasi pelayanan publik Titip Bandaku salah satu wujud dari penerapan Klaten *Smart City* dalam dimensi *smart society*.

Inovasi pelayanan publik Titip Bandaku diterapkan dengan cara jemput bola ke daerah rawan bencana. Petugas dari Dispersip Kabupaten Klaten bertugas untuk mengelola dan mengonversi data secara cermat, serta

memastikan bahwa informasi yang diperlukan masyarakat tetap mudah diakses. Berikut ini adalah prosedur pelayanan inovasi pelayanan publik Titip Bandaku:

1. Pengguna dikumpulkan ke lokasi yang telah ditentukan
2. Melakukan pendataan dan identifikasi arsip vital
3. Proses alih media arsip vital menjadi arsip digital
4. Penandatanganan berita acara oleh pejabat Dispersip Kabupaten Klaten, dan pengguna
5. Penyerahan arsip asli dan Berita Acara kepada pengguna
6. Petugas melakukan autentikasi terhadap arsip digital
7. Menyusun daftar arsip digital yang dihasilkan dari proses alih media
8. Petugas melakukan *Back up* data dan diunggah ke *owncloud*
9. Arsip digital siap digunakan

Penghargaan telah diberikan kepada inovasi pelayanan publik Titip Bandaku yang telah menunjukkan bukti keberhasilannya. Inovasi pelayanan ini meraih penghargaan dengan predikat Top 10 pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) di tahun 2020 sehingga inovasi pelayanan tersebut dapat mewakili Provinsi Jawa Tengah ke ajang tingkat nasional (jatengprov.go.id). Selain itu, berkat inovasi Titip Bandaku, Dispersip Kabupaten Klaten meraih penghargaan gemilang sebagai peringkat keenam

terbaik dalam Lomba Lembaga Kearsipan Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2019 (Indryani & Mulyadi, 2022).

Tak hanya itu, adanya inovasi pelayanan publik Titip Bandaku di Kabupaten Klaten mampu menarik beberapa wilayah lain untuk mereplikasi inovasi tersebut. Terdapat tiga daerah yang tertarik untuk mereplikasi atau mengadopsi inovasi pelayanan Titip Bandaku di wilayahnya Kabupaten Boyolali, Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Kabupaten Boyolali terpikat untuk mengadopsi inovasi pelayanan Titip Bandaku karena di wilayahnya terdapat kawasan rawan bencana Gunungapi Merapi. Kabupaten Demak juga berminat untuk mereplikasi inovasi tersebut dengan latar permasalahan di daerah Kabupaten Demak sering dilanda banjir sehingga banyak dokumen penting masyarakat yang rusak akibat banjir yang terjadi (klatenkab.go.id). Dengan demikian, inovasi pelayanan publik Titip Bandaku di Kabupaten Klaten menjadi salah satu contoh keberhasilan inovasi dalam pelayanan publik yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dan membawa dampak positif bagi masyarakat.